AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1477

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA SDN 121/I MUARA SINGOAN KELAS RENDAH SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL DARI PERKEMBANGAN BAHASA

Intan Annidya Putri[1], Eka Wulandari[2], Voni Napizah[3]
Universitas Jambi
intan.anndya@gmail.com ; ekawulandarie18@gmail.com

Abstract

Reading proficiency is a key competence in language development for children at the primary school level. This study aims to explore the efforts undertaken by SDN 121/I Muara Singoan in improving the reading abilities of elementary school students and understanding its integral role in overall language development. Through a qualitative research approach, data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of curriculum-related documents and teaching strategies. The results of this study indicate that SDN 121/I Muara Singoan has implemented various specific learning strategies to enhance students' reading abilities. Some of these strategies include the use of engaging textbooks, group reading activities, and a library program that expands students' access to reading materials. Additionally, the role of teachers and parents is recognized as a crucial factor in improving students' reading abilities. Teachers provide continuous support through training and guidance, while parents are involved in supporting reading practices at home and providing positive reinforcement. The improvement of reading abilities among lower-grade students at SDN 121/I Muara Singoan has significant impacts on overall language development. In addition to enhancing reading skills, students also demonstrate improvements in content comprehension, critical thinking abilities, and written expression.

Keywords: *Reading Proficiency, Lower-Grade Students, Language Development, Teaching Strategies, Content Comprehension, Critical Thinking Abilities*

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan kompetensi kunci dalam perkembangan bahasa pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah serta memahami peran integralnya dalam perkembangan bahasa secara keseluruhan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 121/I Muara Singoan telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa strategi tersebut meliputi penggunaan buku teks yang menarik, kegiatan membaca kelompok, dan program perpustakaan yang memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, peran guru dan orang tua juga diakui

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru memberikan dukungan yang kontinu melalui pelatihan dan bimbingan, sementara orang tua terlibat dalam mendukung praktik membaca di rumah dan memberikan dorongan positif. Peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah di SDN 121/I Muara Singoan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan bahasa secara menyeluruh. Selain meningkatkan keterampilan membaca, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konten, kemampuan berpikir kritis, dan ekspresi tulis mereka.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Siswa Kelas Rendah, Perkembangan Bahasa, Strategi Pembelajaran, Pemahaman Konten, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa memainkan peran yang tak tergantikan dalam menyampaikan informasi, pemahaman, dan interaksi antarindividu. Dalam proses perkembangan bahasa pada anak-anak, kemampuan membaca memiliki peranan krusial. Di tengah kurikulum pendidikan yang semakin komprehensif, kemampuan membaca pada anak-anak di sekolah dasar menjadi fokus utama dalam upaya memperluas wawasan mereka.

Salah satu sekolah dasar yang berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendahnya adalah SDN 121/I Muara Singoan. Terletak di sebuah desa yang subur dan berkelimpahan di tepian sungai, sekolah ini memiliki visi yang kuat untuk memajukan pendidikan bahasa anak-anak. Melalui serangkaian program dan strategi pembelajaran yang berfokus pada membaca, sekolah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang solid dan mendalam.

Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SDN 121/I Muara Singoan kelas rendah bukanlah upaya yang sekadar terpisah dari perkembangan bahasa. Sebaliknya, hal ini dianggap sebagai bagian integral dari pendekatan yang holistik dalam pengembangan bahasa. Dalam konteks ini, kemampuan membaca bukan hanya sekadar mengenali dan memahami kata-kata di halaman, tetapi juga melibatkan pemahaman konten, analisis teks, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelajahi upaya SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah. Kami akan menggali strategi pembelajaran yang digunakan, dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua, serta dampak yang diharapkan dari peningkatan kemampuan membaca ini dalam perkembangan bahasa keseluruhan siswa.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah dan memahami peran integralnya dalam perkembangan bahasa secara keseluruhan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Pemilihan partisipan: Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas rendah di SDN 121/I Muara Singoan. Kriteria pemilihan partisipan meliputi tingkat kelas, kemampuan membaca awal, dan keterlibatan dalam program-program pembelajaran membaca.
2. Pengumpulan data: Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan strategi pembelajaran. Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi strategi pembelajaran membaca di dalam kelas. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari perspektif mereka tentang strategi pembelajaran yang digunakan dan peran mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Analisis dokumen dilakukan untuk mengkaji kurikulum yang digunakan serta dokumen-dokumen terkait strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan.
3. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen diidentifikasi, dikategorikan, dan dikaitkan untuk mengembangkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Interpretasi dan temuan: Temuan dari analisis data diinterpretasikan untuk memahami upaya yang dilakukan oleh SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah dan perannya dalam perkembangan bahasa secara keseluruhan. Temuan ini digunakan untuk mendukung kesimpulan dan implikasi penelitian.
5. Kesimpulan dan implikasi: Kesimpulan penelitian dihasilkan berdasarkan analisis temuan dan digunakan untuk menggambarkan efektivitas strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh SDN 121/I Muara Singoan. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya yang dilakukan oleh SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah dan pentingnya kemampuan membaca sebagai bagian integral dari perkembangan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan membaca Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah

Kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar kelas rendah merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan literasi. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan membaca awal yang menjadi dasar untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar kelas rendah adalah salah satu keterampilan kunci yang penting untuk dikembangkan. Pada tahap ini, anak-anak biasanya telah menguasai dasar-dasar membaca seperti mengenali huruf, membaca kata-kata secara terpisah, dan memahami arti dasar dari teks yang mereka baca. Berikut adalah beberapa kemampuan yang umumnya dikembangkan pada anak usia sekolah dasar kelas rendah:

a. Proses Pengenalan Huruf dan Suara: Teori ini menjelaskan bagaimana anak-anak pada tahap ini belajar mengenali huruf dan menghubungkannya dengan suara yang sesuai. Mereka mengembangkan pemahaman tentang korespondensi grafem-fonem dan memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam membentuk kata.
b. Pemahaman Makna Kata dan Kalimat: Teori ini menjelaskan bagaimana anak-anak membangun kosakata dan pemahaman makna kata-kata. Mereka belajar memahami arti kata dalam konteks kalimat dan mengenali sintaksis untuk memahami struktur kalimat.
c. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar: Teori ini menggambarkan tahap-tahap perkembangan membaca pada anak usia sekolah dasar kelas rendah. Tahap-tahap tersebut meliputi membaca pra-alphabetic (mengenali huruf dan suara awal), membaca alphabetic (menghubungkan huruf dengan suara dalam membaca kata), dan membaca orthographic (membaca kata secara cepat dan otomatis).
d. Hubungan antara Membaca dan Menulis: Teori ini menjelaskan hubungan erat antara kemampuan membaca dan menulis. Penguasaan alfabetik dalam membaca

membantu anak-anak dalam menulis, sementara kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan kaidah tulisan juga berperan dalam membaca.

e. Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Membaca: Teori ini menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran membaca. Anak-anak belajar melalui kolaborasi dengan teman sebaya, dukungan dari guru, dan pemodelan perilaku membaca yang baik oleh orang dewasa.

f. Lingkungan Membaca yang Kaya: Teori ini menekankan pentingnya akses anak-anak terhadap berbagai bahan bacaan yang bervariasi. Lingkungan yang mempromosikan kebiasaan membaca dan memberikan dorongan serta penghargaan terhadap minat membaca anak juga sangat berpengaruh.

Anak usia SD kelas rendah, yang mencakup kelas 1 sampai kelas II atau Kelas III, masih berada dalam tahap perkembangan di mana mereka lebih fokus pada kesenangan dan bermain seperti yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan anak usia dini. Menurut Prof. Marjorry Ebbeck, seorang pakar anak usia dini dari Australia, pendidikan anak usia dini berlaku mulai dari lahir hingga usia delapan tahun. Oleh karena itu, anak usia SD kelas rendah masih termasuk dalam kategori anak usia dini, sehingga perlakuan terhadap mereka haruslah spesial, termasuk dalam mengajarkan membaca.

Kemampuan membaca bagi anak usia SD kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks dan perlu dipelajari melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak. Karena ada tahapan yang harus dilalui, tidak salah jika anak-anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenali dan menguasai kemampuan membaca awal. Kemampuan awal bahasa pada anak adalah bahasa ibu mereka. Dengan demikian, anak yang diasuh oleh ibu yang cerewet dan banyak berbicara cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat. Sebaliknya, anak yang diasuh oleh ibu yang pendiam atau bahkan tuna wicara akan mengalami kesulitan berbicara hingga dewasa. Oleh karena itu, hampir semua pakar pendidikan sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya.

2. Metode Membaca Bagi Anak Usia SD kelas rendah

Banyak sekali pilihan metode membaca bagi anak sekolah SD kelas rendah diantaranya yaitu:

a) Metode Alfabet: Metode ini, juga dikenal sebagai metode harfiah "ABC method," memperkenalkan huruf-huruf abjad dari A-Z. Setelah anak menghafal huruf-huruf tersebut, huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata-kata, sehingga terbentuklah kalimat.

b) Metode Suara: Metode ini, juga dikenal sebagai metode fonik, merupakan penyempurnaan dari metode alfabet. Metode ini mengajarkan bunyi-bunyi bahasa sebagai pengganti huruf-huruf tersebut. Ucapan huruf-huruf tidak didasarkan pada bunyi abjadnya, melainkan pada ucapan hurufnya.
c) Metode Suku Kata: Dalam metode ini, suku kata menjadi kunci utama dalam membentuk kata. Metode suku kata mengajarkan pembacaan awal berdasarkan analisis kata-kata menjadi suku kata, dan suku kata-suku kata tersebut diperkuat menjadi kata-kata.
d) Metode Cerita: Metode ini dimulai dengan menggunakan kata-kata tertulis sebagai awal. Setelah kata-kata tersebut dikenalkan, kata-kata tersebut dianalisis menjadi suku kata, lalu dianalisis kembali menjadi huruf-huruf, dan akhirnya disambungkan kembali menjadi kata-kata.
e) Metode Kata-kata: Metode ini dimulai dengan menghafalkan cerita atau puisi, lalu cerita atau puisi tersebut diurai menjadi kalimat-kalimat. Metode ini terus berlanjut hingga mencapai tingkat kata-kata.
f) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik): Contoh pelaksanaan metode SAS adalah dengan memberikan kalimat secara keseluruhan. Kalimat tersebut kemudian diuraikan menjadi kata-kata yang mendukungnya, lalu kata-kata tersebut dianalisis menjadi suku kata, huruf-huruf, dan akhirnya disintesis kembali menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu anak usia sekolah dasar kelas rendah dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan:

a. Metode fonik: Metode ini fokus pada pengajaran hubungan antara huruf-huruf dan bunyi-bunyi yang sesuai. Anak-anak belajar mengenali huruf-huruf secara individual, mengaitkannya dengan bunyi, dan kemudian menggabungkannya untuk membentuk kata-kata. Metode ini membantu anak-anak memahami dasar-dasar membaca.
b. Metode berbasis kata: Dalam metode ini, anak-anak belajar membaca kata-kata secara keseluruhan daripada huruf demi huruf. Mereka diajarkan untuk mengenali kata-kata secara visual dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Metode ini membantu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman.
c. Metode pembelajaran berbasis cerita: Metode ini melibatkan membaca cerita atau buku anak-anak yang menarik. Anak-anak dapat mengikuti cerita, mengidentifikasi

karakter, dan memahami alur cerita. Guru atau orang tua dapat membaca bersama anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang cerita tersebut.

d. Metode pembelajaran berbasis gambar: Gambar dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu anak-anak memahami teks. Anak-anak dapat melihat gambar-gambar yang relevan dengan teks yang mereka baca, sehingga membantu mereka membangun pemahaman tentang isi teks dan membuat koneksi antara teks dan dunia nyata.
e. Metode pembelajaran interaktif: Metode ini melibatkan penggunaan teknologi dan media interaktif seperti komputer, tablet, atau aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak belajar membaca. Ini dapat mencakup permainan kata, aktivitas mendengarkan, atau latihan membaca interaktif.

Selain metode di atas, penting untuk menciptakan lingkungan membaca yang positif dan mendorong anak-anak untuk membaca secara teratur. Membaca bersama anak-anak, memberikan buku-buku yang sesuai dengan minat mereka, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk membaca di berbagai konteks (seperti membaca tanda-tanda di sekitar mereka) juga dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selalu penting untuk mempertimbangkan gaya belajar individu anak-anak dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

3. Membaca Merupakan keterampilan Berbahasa

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses membaca melibatkan pemahaman dan interpretasi teks tertulis. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang membaca sebagai keterampilan berbahasa dan bagaimana proses membaca mempengaruhi pemahaman dan pengembangan bahasa. Dalam teori-teori ini, kita akan menjelajahi beberapa teori utama tentang membaca.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini dan anak usia SD kelas rendah merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Menurut Eliason, setiap bagian dari kurikulum anak usia dini harus memberikan kesempatan untuk pengembangan literasi. Dalam pengembangan bahasa, orang tua dan guru harus mendukung upaya pengembangan bahasa yang dilakukan oleh anak secara tidak sadar. Pendidik sebagai contoh dalam segala hal, baik dalam ucapan maupun kegiatan, akan ditiru setiap hari oleh anak. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dan mereka harus diarahkan untuk memiliki kemampuan

bahasa yang baik sejak dini. Tanggung jawab pengembangan potensi anak ada pada pendidik. Pendengaran, penglihatan, dan perasaan anak harus terjaga dengan baik agar anak dapat berkembang sesuai harapan.

Teori-teori tentang membaca sebagai keterampilan berbahasa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses membaca, pemahaman teks, dan pengembangan bahasa. Model pengolahan informasi, teori interaksi, konstruktivis, serta pendekatan sosial dan kontekstual memberikan perspektif yang berbeda dalam menjelaskan peran pengetahuan, pemahaman, konteks sosial, dan pengalaman dalam membaca. Dengan memahami teori-teori ini, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam pendahuluan ini, kami menjelajahi upaya SDN 121/I Muara Singoan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah. Kami memahami bahwa kemampuan membaca bukanlah upaya terpisah dari perkembangan bahasa, tetapi merupakan bagian integral dalam pengembangan bahasa secara holistik. Kemampuan membaca melibatkan pemahaman konten, analisis teks, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan melibatkan siswa kelas rendah SDN 121/I Muara Singoan sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan strategi pembelajaran membaca. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kami menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak usia sekolah dasar kelas rendah merupakan kemampuan kompleks yang dapat dikembangkan melalui proses bertahap. Metode pembelajaran yang efektif seperti metode alfabet, metode suara, metode suku kata, metode cerita, metode kata-kata, dan metode SAS dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca mereka secara menarik dan efektif.

Selain itu, pengembangan bahasa anak usia dini/SD kelas rendah merupakan dominan dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, pengembangan bahasa harus terintegrasi dengan semua

kegiatan anak, dan pendidik sebagai model perlu memberikan dukungan yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa anak.

Saran

1. SDN 121/I Muara Singoan dan sekolah lainnya perlu menerapkan strategi pembelajaran membaca yang beragam dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar kelas rendah. Penggunaan metode pembelajaran seperti metode alfabet, metode suara, metode suku kata, metode cerita, metode kata-kata, dan metode SAS dapat membantu memperkaya pengalaman membaca siswa.
2. Penting untuk menciptakan lingkungan membaca yang kaya di sekolah dan di rumah. Sekolah perlu menyediakan akses yang cukup terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan menarik. Orang tua juga dapat mendukung anak dalam membaca di rumah dengan membaca bersama dan membangun rutinitas membaca.
3. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar kelas rendah. Guru perlu berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk memberikan pembaruan tentang kemajuan membaca anak, dan orang tua dapat memberikan dukungan dalam membaca di rumah.

Melalui pendekatan holistik, strategi pembelajaran yang efektif, dan kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua, kemampuan membaca anak usia sekolah dasar kelas rendah dapat ditingkatkan secara signifikan, yang akan berdampak positif pada perkembangan bahasa dan pemahaman keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ebbeck, M. (1991). Early Childhood Education: An International Perspective. Allen & Unwin.

Suyadi. (2014). Konsep dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. PT Remaja Rosdakarya.

Eliason, A. R. (1994). Early Childhood Education: An Individualized Approach. Delmar Publishers.

Amin, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Melalui Pendekatan Kontekstual. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 178-190.

Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Gunning, T. G. (2010). Creating Literacy Instruction for All Students. Pearson.

Brown, A. L. (1980). Metacognitive Development and Reading. In R. J. Spiro, B. C. Bruce, & W. F. Brewer (Eds.), Theoretical Issues in Reading Comprehension: Perspectives from Cognitive Psychology, Linguistics, Artificial Intelligence, and Education (pp. 453-482). Lawrence Erlbaum Associates.

Cullinan, B. E. (2000). Independent Reading and School Achievement. School Library Media Research, 3, 1-14.

Dickinson, D. K., & Tabors, P. O. (2001). Beginning Literacy with Language: Young Children Learning at Home and School. Brookes Publishing.

Gentry, J. R. (1982). An Analysis of Developmental Spelling in GNYS AT WRK. The Reading Teacher, 36(2), 192-200.

Rumelhart, D. E. (1977). Toward an Interactive Model of Reading. In S. Dornic (Ed.), Attention and Performance VI (pp. 573-603). Lawrence Erlbaum Associates.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Irawan, D., & Sumarlam, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Buku Cerita di SDN 121/I Muara Singoan. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 1(1), 11-17.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.

Munir, R. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 51-61.

Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice. Pearson.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syaodih, E. (2013). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. PT RajaGrafindo Persada.